

Analisis Kasus Gagal Bayar Klaim Nasabah dalam Perusahaan Asuransi Jiwasraya

Maryam Batubara¹, Purnama Ramadani Silalahi², Rifka Fachrina³,
Indry Anggraini Putri⁴, Feri Prayogi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

maryam.batubara@uinsu.ac.id, purnamaramadani@uinsu.ac.id,
Fachrinarifka@gmail.com, anggrainiindry7@gmail.com, feriprayogi228@gmail.com

ABSTRACT

Seeing the 160 years of Jiwasraya's role in the insurance industry does not reflect the condition of SOEs in serious conflicts. Theoretically, all the principles of supervision and reporting, and corporate governance are carried out well by this company. The outstanding performance and achievements of the Jiwasraya Insurance Company have led Jiwasraya to receive several prestigious awards. However, it turns out that this well-known company has a problem that has shocked the masses. This research was conducted using qualitative research methods with a descriptive approach. The researcher chose to use qualitative research methods to determine how to find, collect, process and analyze survey data. In the long term, the JS Saving Plan product poses a risk to the Jiwasraya company, as evidenced by Jiwasraya's \$32.89 billion arrears in payments to Jiwasraya's JS Saving Plan product customers. Another thing about Jiwasraya's stock investment in risky companies is the previous losses due to defaults that have not been thoroughly researched and assessed. The role of OJK in settling PT Jiwasraya's unpaid insurance claims. The Financial Services Authority (OJK), as a regulator and supervisor of financial service institutions in Indonesia, is of course obliged to play a role in situations where banking and non-banking financial service institutions in Indonesia are in conflict

Keyword : Strategy, customers, insurance claims.

ABSTRAK

Melihat 160 tahun peran Jiwasraya di industri asuransi tidak mencerminkan kondisi BUMN dalam konflik serius. Secara teoritis, semua prinsip pengawasan dan pelaporan, dan tata kelola perusahaan dijalankan dengan baik oleh perusahaan ini. Kinerja dan pencapaian yang luar biasa dari Perusahaan Asuransi Jiwasraya dapat mengantarkan Jiwasraya menerima beberapa penghargaan bergengsi. Namun, ternyata perusahaan ternama ini punya masalah yang mengejutkan massa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data survei. Dalam jangka panjang, produk JS Saving Plan berisiko bagi perusahaan Jiwasraya, terbukti dari tunggakan pembayaran Jiwasraya sebesar \$32,89 miliar kepada nasabah produk JS Saving Plan Jiwasraya. Hal lain tentang investasi saham Jiwasraya di perusahaan berisiko adalah kerugian sebelumnya karena default belum diteliti dan dinilai secara menyeluruh. Peran OJK dalam penyelesaian klaim asuransi PT Jiwasraya yang tidak terbayar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai regulator dan pengawas lembaga jasa keuangan di Indonesia, tentunya wajib berperan dalam situasi di mana lembaga jasa keuangan perbankan dan non-perbankan di Indonesia sedang berkonflik.

Kata Kunci : Strategi, nasabah, klaim asuransi.

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti pernah mengalami kejadian yang tidak pasti. kejadian ini selalu serupa dengan keadaan yang selalu ingin di hindari manusia. Keadaan tidak pasti terhadap setiap kemungkinan yang bisa terjadi baik pada bentuk peristiwa yang mengakibatkan rasa tidak aman yang sering disebut resiko. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh manusia dalam mengatasi resiko-resiko yang mungkin muncul sehingga akan menyebabkan kerugian, diantaranya ; (1) Menghindari (avoidance), (2) Mencegah (Prevention), (3) menerima (Assumption Retention), (4) Mengalihkan (Transfer).

Metode untuk mengalihkan risiko tersebut kepada pihak atau lembaga lain yang dianggap cara yang paling baik dalam pengelolaan risiko. Lembaga yang dimaksud ialah asuransi atau pertanggungan. Pengalihan risiko jika berkaitan dengan nyawa manusia, jiwa seseorang yang dipertanggungkan, maka risiko kematian tadi ditanggung oleh perusahaan asuransi yang berkaitan dengan seseorang.

Asuransi berdasarkan pasal 246 KUHD merupakan suatu perjanjian, dimana mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi untuk memberikan penggantian karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin dideritanya karena kejadian yang tidak tertentu. Konflik yang seringkali terjadi dalam asuransi ialah terkait pengklaiman yang merupakan uang pertanggungan yang akan diberikan oleh penanggung kepada tertanggung.

Pada tahun 2019, Terjadi perbincangan yang sangat serius di Indonesia, di mana muncul skandal gagal bayar PT Asuransi Jiwasraya (Persero), perusahaan asuransi milik negara milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang berdampak sistemik bagi Indonesia. ekonomi. Perusahaan Asuransi Jiwasraya adalah perusahaan asuransi tertua di Indonesia, didirikan pada tanggal 31 Desember 1859 (160 tahun) dengan berbagai nama.

Melihat 160 tahun Jiwasraya di dunia asuransi tidak mencerminkan keadaan serius masalah yang dihadapi perusahaan milik negara, yang secara teoritis memberlakukan semua prinsip pemantauan dan pelaporan dan tata kelola perusahaan dengan baik. Kinerja dan performa perusahaan asuransi jiwasraya yang baik mampu menghantarkan jiwasraya meraih beberapa penghargaan yang bergengsi. Perusahaan yang dikenal dengan baik ini namun ternyata memiliki masalah yang menggemparkan publik.

Terungkapnya masalah keliru kelola usaha PT asuransi Jiwasraya cukup menarik perhatian publik. Jiwasraya yang sudah berdiri Sejak tahun 1859 serta berganti menjadi PT asuransi Jiwasraya (persero) pada 21 agustus 1984. Perusahaan asuransi jiwasraya telah mengalami peningkatan di tahun 2011 meskipun sempat terdampak krisis ekonomi tahun 1998 (kompas.com, 25 desember 2019). Tetapi, ketiadaan likuiditas membuat jiwasraya mengalami masalah gagal bayar klaim nasabah JS Saving Plan sebanyak Rp. 802 Miliar di oktober 2018 serta mencapai Rp

12,4 triliun per desember 2019. Penelitian ini akan membedah masalah gagal bayar klaim PT asuransi Jiwasraya (persero) dan juga membahas penyelesaian klaim asuransi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana permasalahan kasus gagal bayar PT. Asuransi Jiwasraya?
2. Bagaimana peran OJK dalam penyelesaian permasalahan klaim nasabah jiwasraya?

METODE PENELITIAN

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, Metode adalah suatu cara atau proses ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan kasus gagal bayar PT. Asuransi Jiwasraya

A. Strategi awal yang dilakukan PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Jika melihat kebutuhan Jiwasraya untuk pembentukan strategi keunggulan kompetitif, Jiwasraya telah menerapkan strategi biaya nilai terbaik dengan merilis produk JS Saving Plan sejak tahun 2015. Produk tersebut sangat menarik bagi investor, Perusahaan asuransi milik negara (Jiwasraya) mengeluarkan produk berkualitas tinggi yang berisiko rendah bagi investor, yaitu memberikan 6-11% dari laba bersih 1 tahun, dan terakhir investor yang berbondong-bondong ke menginvestasikan dananya Untuk Jiwasraya, saya berharap BUMN bisa memberikan return yang tinggi.

Dengan aset eksekutif yang sangat tinggi, Jiwasraya akhirnya menjalankan sistem yang memusatkan perhatian pada penempatan sumber daya ke dalam organisasi dengan tingkat pengembalian tahunan lebih dari 24%. Mendorong ventura organisasi eksekutif seperti PT Trimegah Sekuritas Tbk, PT Hanson International Tbk, dan PT Jasa Capital Asset Management Tbk. Namun tragisnya, permainan keamanan perusahaan organisasi untuk membeli bagian Friedan menjadi penghalang bagi Jiwasraya, yang pada akhirnya Jiwasraya lalai membayar nasabahnya yang item Saving Plannya telah kadaluwarsa. Hal ini tidak berhenti pada default, namun ada komponen farud atau kerjasama Jiwasraya dengan berbagai pihak dalam menentukan harga porsi organisasi yang dibeli Jiwasraya.

B. Marketing Strategi

Strategi pemasaran yang biasanya dijalankan perusahaan meliputi target pasar, segmentasi pasar dan positioning yang akan diambil perusahaan.

Implementasi dari strategi ini adalah agar produk yang diperoleh dapat diterima oleh masyarakat, sehingga menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Fokus strategi pemasaran Jiwasraya adalah mencari investor yang biasanya menginvestasikan dananya dengan return yang tinggi. Jiwasraya berhasil melakukannya, dan mengelola dana untuk memperluas arus kas perusahaan dan menutupi sebagian kerugian perusahaan. Strategi pembiayaan terbatas pada jumlah yang diperoleh, tetapi tidak fokus pada bisnis asuransi inti Jiwasraya, yang dapat memberikan imbal hasil yang tinggi untuk membayar simpanan nasabah produk tabungan JS.

C. **Competitif Advantage**

Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) berada di pusat presentasi organisasi di pasar yang sangat serius. Keunggulan ini pada dasarnya berasal dari nilai atau keuntungan yang dibuat organisasi untuk pembelinya, dan kualitas atau manfaat ini lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk membuatnya. Nilai atau keuntungan ini adalah hal yang akan dibayar pembeli, dan nilai yang lazim berasal dari penawaran biaya yang lebih rendah daripada pesaing untuk memperoleh keuntungan serupa dengan biaya yang ditawarkan (Porter, 1993: 110). Dengan asumsi Anda memeriksa item JS Savings Plan, keuntungan bersih dari item spekulasi adalah 6-11%. Momen 1 tahun sekarang akan mempengaruhi ujian VRIO, khususnya:

Analisis yang berharga Ketika Jiwasraya tidak mampu membayar, nilai dari produk berkualitas ini akan menjadi bumerang.

- a. Jarang dianalisa bahwa produk high return seperti ini banyak digunakan oleh perusahaan yang memiliki masalah likuiditas, perusahaan yang sehat akan mempertimbangkan dan memperhitungkan resiko dari produk high cost yang dikeluarkan.
- b. Analisis biaya meniru, produk mudah ditiru oleh perusahaan lain, terutama perusahaan yang baru tumbuh, membutuhkan pelanggan dan kesulitan likuiditas.
- c. Jiwasraya tidak mampu mengelola organisasi Analisis (bukan ahli) dari bisnis investasi dana, sehingga banyak penempatan dana investasinya gagal bayar.

Dari analisa di atas, produk JS Saving Plan sangat berbahaya bagi Jiwasraya dalam jangka panjang, terbukti ketika Jiwasraya lalai membayar US\$32,89 miliar kepada nasabah pemilik produk JS Saving Plan Jiwasraya.

D. **Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Secara teori, corporate governance Jiwasraya sudah berjalan dengan baik, terlihat tidak ada laporan yang harus dipantau dari tahun ke tahun dan hasilnya jelas. Namun pada kenyataannya, rekayasa keuangan telah menjadi hal yang biasa dan merupakan tindak pidana. Pengeluaran produk investasi JS Savings Plan yang membahayakan perusahaan tidak dilakukan sebagai bagian dari

proses penilaian dan mitigasi risiko yang komprehensif, sehingga menjadi masalah serius bagi Jiwasraya. Hal lain tentang investasi saham Jiwasraya di perusahaan berisiko tinggi adalah belum dilakukan penelitian dan penilaian menyeluruh terhadap kerugian gagal bayar sebelumnya.

Dengan demikian, unsur-unsur tata kelola seperti transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan fairness tidak berjalan di Jiwasraya. Hal ini menyebabkan kekacauan dalam manajemen perusahaan, membuktikan bahwa perusahaan asuransi tertua di Indonesia gagal menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan konsisten, sehingga merugikan negara.

E. Prinsip Internal Kontrol

Prinsip ini tidak berjalan dengan baik ketika prinsip *four eyes* hanya formalitas saja. Pihak internal kontrol melakukan pembuatan rekayasa laporan. Kantor Akuntan publik yang menjadi Audit pihak eksternal menjadi pertanyaan serius atas integritas serta kode etik profesinya, yang menyebabkan jiwasraya melakukan kejahatan pidana rekayasa laporan keuangan (*window dressing*).

F. Peran OJK dalam Penyelesaian Kasus Gagal Bayar klaim asuransi PT jiwasraya

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga administrasi sekaligus sebagai pengendali lembaga jasa keuangan di Indonesia secara positif sangat diperlukan untuk berperan ketika ada permasalahan yang terjadi pada yayasan bantuan moneter tersebut, baik perbankan maupun non perbankan di Indonesia. Demikian pula dengan penyelesaian kasus gagal bayar klaim yang dialami oleh PT. Asuransi Jiwasraya Persero, OJK atas keadaan ini menyatakan bahwa mereka telah berperan untuk menyelesaikan kasus ini. OJK juga melakukan beberapa adegan untuk menyelamatkan situasi PT. Asuransi Jiwasraya Persero (Wimboh Santoso, Koordinator Dewan Pengawas OJK).

Kasus pertama adalah jangka pendek yaitu pendirian anak perusahaannya yaitu PT. Jiwasraya Putra. Perusahaan diberikan kelonggaran berupa anak perusahaan untuk mengklaim asuransi terhadap beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang pernah bekerja sama dengan PT. Asuransi Jiwasraya Persero, yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Pegadaian Persero, PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Telkomsel. Selain keberadaan anak perusahaan, juga perlu menarik investor dengan tujuan dapat membantu PT mendanai kewajiban klaim polisnya. Asuransi Jiwasraya Persero telah jatuh tempo melalui Cashflow Top-Up. PT Jiwasraya Putra akan memanfaatkan partisipasi badan usaha milik negara untuk menjual produk asuransi menggunakan akses berbasis pelanggan dan jaringan terdesentralisasi di tempat organisasi.

Selanjutnya yang kedua adalah jawaban jangka panjang. Namun hal ini masih dibicarakan oleh para pemangku kepentingan dengan asumsi saat ini dapat

ditaklukkan maka nantinya dan saat ini harus membentengi bisnis Jiwasraya. Seperti yang diketahui bahwa jiwasraya membutuhkan dana kurang lebih Rp. 32,89 triliun agar dapat mencapai rasio risk based capital (RBC) minimal 120%. Secara umum RBC ialah pengukuran taraf kesehatan financial suatu perusahaan asuransi, dengan ketentuan OJK mengatur minimal batas RBC sebesar 120%.

Terlepas dari dua situasi di atas, ada juga situasi berbeda yang telah diatur oleh OJK. Khususnya mulai dari strategi patner yang menghasilkan Rp. 5 triliun, inisiatif holding asuransi Rp. 7 triliun, menggunakan skema financial reasuransi sebanyak Rp. 1 triliun, dan sumber dana lain pemegang saham sebanyak Rp. 19,89 triliun. Melalui sarana tersebut dipercaya dapat membantu pencapaian tujuan aset yang harus dikumpulkan Jiwasraya untuk memenuhi proporsi rasio based capital (RBC) minimal 120%. Hingga saat ini, ada 8 organisasi yang gencar menanamkan aset untuk pemulihan Jiwasraya. Selanjutnya akan dipilih organisasi dengan proposisi terbaik untuk menjadi investor di Jiwasraya Putra sebagai pembantu Jiwasraya. Terlepas dari pengaturan situasi di atas, OJK juga telah mengadakan pertemuan dengan nasabah PT. Jiwasraya Persero untuk mendapatkan keluhan dari nasabah sehubungan dengan masalah ini.

Otoritas jasa keuangan dibuat dengan tujuan agar semua pelaksanaan jasa keuangan di sektor jasa keuangan dikoordinasikan secara tepat, wajar, lugas dan bertanggung jawab, serta dapat mengamankan kepentingan pembeli dan masyarakat umum. Sejalan dengan itu, untuk situasi ini, OJK telah berusaha untuk melakukan fungsinya serta wewenang sesuai dengan targetnya. Meski harus diakui bahwa dalam perjalanannya, peran OJK dalam menyelamatkan masalah ini belumlah sempurna karena sebenarnya OJK dapat melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap produk-produk asuransi yang ditawarkan PT. Asuransi Jiwasraya Persero merupakan salah satu bentuk pelaksanaan fungsi pengawasan. Mencermati skenario yang direncanakan dan berbagai kegiatan yang telah diuraikan sebelumnya, OJK pada dasarnya menunjukkan niat baik untuk berperan aktif dalam situasi ini.

Oleh karena itu, anggapan bahwa OJK mengabaikan situasi ini tidak terbukti. Berkenaan dengan proses hukum di pengadilan, penulis menyampaikan bahwa saat ini tidak lagi menjadi bagian dari wilayah OJK, tetapi bagian dari lembaga penegak hukum. Biarkan proses hukum ini berjalan dan biarkan OJK menjalankan perannya dalam menyelesaikan kasus tersebut sesuai dengan departemen dan otoritas yang menjadi tanggung jawabnya secara hukum.

KESIMPULAN

Jika melihat kebutuhan Jiwasraya untuk pembentukan strategi keunggulan kompetitif, Jiwasraya telah menerapkan strategi biaya nilai terbaik dengan merilis produk JS Saving Plan sejak tahun 2015. Produk tersebut sangat menarik bagi investor, Perusahaan asuransi milik negara (Jiwasraya) mengeluarkan produk berkualitas tinggi yang berisiko rendah bagi investor, yaitu memberikan 6-11% dari

laba bersih 1 tahun, dan terakhir investor yang berbondong-bondong ke menginvestasikan dananya Untuk Jiwasraya, saya berharap BUMN bisa memberikan return yang tinggi. Dengan pengelolaan dana yang sangat tinggi, Jiwasraya akhirnya menerapkan strategi fokus berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pengembalian tahunan lebih dari 24%.

Namun sayangnya, permainan keamanan perusahaan organisasi untuk membeli bagian Friedan menjadi penghalang bagi Jiwasraya, yang pada akhirnya Jiwasraya lalai membayar kliennya yang item Saving Plannya telah berakhir. Metodologi pembiayaan terbatas pada jumlah yang dikumpulkan, namun tidak membidik bisnis perlindungan pusat Jiwasraya, yang dapat memberikan hasil yang signifikan untuk membayar ke toko klien item dana investasi JS. Tangan atas adalah pusat pameran organisasi di pasar yang sangat agresif. Keunggulan ini padadasarnya berasal dari nilai atau keuntungan yang dibuat organisasi untuk pembelinya, dan kualitas atau manfaat ini lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk membuatnya.

Tangan atas adalah pusat pameran organisasi di pasar yang sangat agresif. Keunggulan ini pada dasarnya berasal dari nilai atau keuntungan yang dibuat organisasi untuk pembelinya, dan kualitas atau manfaat ini lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan oleh organisasi untuk membuatnya. Nilai atau keuntungan ini adalah hal yang akan dibayar pembeli, dan nilai yang lazim berasal dari penawaran biaya yang lebih rendah daripada pesaing untuk memperoleh keuntungan serupa dengan biaya yang ditawarkan (Porter, 1993: 110). Dengan asumsi Andamelihatitem JS Savings Plan, keuntungan bersih dari item spekulasi adalah 6 - 11%. Saat ini 1 tahun akan mempengaruhi penyelidikan VRIO, khususnya: (a) Pemeriksaan berharga Ketika Jiwasraya tidak dapat membayar, nilai barang berkualitas ini akan macet. (b) Jarang diteliti bahwa item hasil luar biasa seperti ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki masalah likuiditas, perusahaan yang sehat akan mempertimbangkan dan mempertimbangkan bahaya dari item pengeluaran besar yang diberikan. Dari pemeriksaan di atas, item JS Saving Plan sangat berisiko bagi Jiwasraya dalam jangka panjang, terbukti ketika Jiwasraya lalai membayar US\$32,89 miliar kepada nasabah pemilik item JS Saving Plan Jiwasray. Hal lain dari corporate security Jiwasraya di organisasi high-hazard adalah belum ada eksplorasi dan evaluasi yang intensif terhadap default kemalangan masa lalu.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai organisasi pengelola sekaligus sebagai pengendali lembaga-lembaga bantuan moneter di Indonesia tentunya diharapkan untuk ikut ambil bagian ketika ada permasalahan yang terjadi pada pendirian lembaga keuangan terkait, baik perbankan maupun non-perbankan di Indonesia. Apalagi dengan penyelesaian kasus ketidakmampuan membayar klaim yang dialami PT. Asuransi Jiwasraya Persero, OJK dalam keadaan saat ini menyatakan telah mengambil bagian dalam menangani kasus ini. OJK juga melakukan beberapa adegan untuk menyelamatkan keadaan PT. Konfirmasi Jiwasraya Persero.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi asuransi jiwa indonesia, <https://aaji.or.id>
- Asyah, siti nor, (2020) “ Analisis Skema Restrukturisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Pasca Gagal Bayar Polis Produk JS Saving Plan”, Jurnal manajemen keuangan & investasi syariah, hal.1-10.
- Faiz Pratama, Iman Rizki, (2020). “Pertanggung Jawaban Otoritas Jasa Keuangan Dalam Kasus Gagal Bayar Polis Asuransi PT Jiwasraya”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kurnia Putra, Arif, (2021). “Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Gagal Bayar PT Asuransi Jiwasraya”. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Lastina, moria, (2016) “pelaksanaan klaim asuransi jiwa PT. Prudential life assurance/pru aini pematang siantar terkait batas waktu pengajuan klaim”, JOM fakultas hukum, Vol. III No. 1.
- Nasution, S., & Aslami, N. (2021). Analisa Peningkatan Minat terhadap Produk Asuransi Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 254-262. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i2.768>
- Nurhaliza, F., Kosim, A., & Devi, A. (2021). Pengaruh Premi, Risiko, Kualitas Pelayanan Islami terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Prudential Syariah Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 38-49. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i1.629>
- Prakoso, aditama setya, rinitami njatrijani, paramita prananingtyas, “polis asuransi jiwa sebagai alat bukti penuntutan klaim perjanjian asuransi jiwa (studi di PT asuransi jiwasraya semarang timur)
- Sayekti, nidya waras, (2020) “Permasalahan PT asuransi Jiwasraya: pembubaran atau penyelamatan”, jurnal bidang ekonomi dan kebijakan publik, vol. XII, No. 2.
- Setiawan, indra, (2020) “Bedah Kasus Gagal Bayar dan Kerugian PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol 1, No. 1 .
- Thariq, Muhammad, Sukirno, Pramita Pranangtyas, (2020) “Pelaksanaan Pengawasan Asuransi Jiwasraya Oleh OJK Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang”, Vol. 13, No. 1.
- Yusuf Siregar, Amar, (2020). “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Kasus Gagal Bayar Polis Oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.